

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi peran penting dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Selain itu pendidikan juga mempengaruhi kehidupan seseorang. Oleh sebab itu, pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan di Indonesia untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu yang universal dan berlangsung terus tak terputus dari generasi ke generasi. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial kebudayaan setiap masyarakat tertentu.¹

Menurut Binti Maunah pendidikan merupakan usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan/bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.² Anak dalam berproses menuju kedewasaan perlu adanya pantauan dari orang tua agar anak tersebut berperilaku disiplin dalam berbagai kegiatan. Oleh sebab itu perlu adanya pengetahuan tentang kedisiplinan. Dengan adanya kedisiplinan, seseorang akan mampu menata kehidupannya dengan baik, baik kehidupan didalam rumah maupun diluar rumah. Seorang yang disiplin akan menjadikan dia teratur dalam setiap urusan sehari-hari. Begitu juga sebaliknya jika seseorang

¹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 82.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7.

itu tidak berlaku disiplin dalam kehidupannya, pekerjaan yang dilakukannya akan terbengkalai.

Kedisiplinan di setiap jenjang pendidikan sangat diperlukan untuk tercapainya generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan disiplin di dalam suatu aktivitasnya. Segala tingkah laku dilingkungan sekolah, teman, saudara maupun di lingkungan tempat tinggal siswa dapat mempengaruhinya.³ Oleh sebab itu, orang tua dan guru harus serta merta mengarahkan anak untuk melakukan perilaku yang baik. Karena dengan adanya perilaku yang baik, segala kegiatan yang lain akan menjadi baik pula.

Orang tua adalah panutan pertama seorang anak untuk melakukan segala aktivitasnya. Selain itu, orang tua juga bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.⁴ Kehidupan di lingkungan keluarga adalah kehidupan dimana anak pertama kali mengenal lingkungan disekitarnya, kemudian di lingkungan luar rumah ada guru yang selalu mendampingi ketika seorang anak menuntut ilmu. Guru sangat berperan penting dalam mendukung pelaksanaan tata tertib atau kedisiplinan di sekolah.

Pendidikan di sekolah menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan proaktif. Salah satu pelajaran disekolah yang dapat menunjang siswa berfikir dan berperan aktif yaitu matematika. Menurut Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia

³ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 48.

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 92.

Senja matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan.⁵ Sedangkan pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa yang dapat diaktualisasikan ke dalam kehidupan nyata.

Menurut Abdul Halim Fathani dalam bukunya Ensiklopedi Matematika mengungkapkan bahwa matematika itu seperti hantu dan dari penelitiannya terdapat sebagian orang yang merasa pusing ketika mendengar kata matematika, terbayang di fikirannya tentang angka-angka rumit dan susah dipecahkan. Baik disekolah maupun dirumah, matematika menjadi beban, bahkan hal yang menakutkan.⁶ Sejak peradaban manusia bermula, matematika memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan subjek yang sangat penting di dalam sistem pendidikan di seluruh negara di dunia ini. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari segala bidang, dibanding dengan negara-negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.⁷

Max A. Sobel berpendapat bahwa untuk menyikapi problematika dari bacaan di atas, seorang siswa memerlukan motivasi/rangsangan di dalam belajar matematika.⁸ Oleh sebab itu, perlu adanya motivasi dalam belajar matematika. Motivasi merupakan kekuatan (*power motivation*), daya

⁵ Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Difa Publisher, t.t), hal. 554.

⁶ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedi Matematika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 11.

⁷ *Ibid*, hal. 12.

⁸ Max A. Sobel, *Mengajar Matematika: sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 30.

pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁹

Perilaku dari aspek kognitif meliputi pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*syntesis*), evaluasi (*evaluation*). Selanjutnya, perilaku dari aspek afektif meliputi penerimaan (*receiving*), jawaban (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi dan internalisasi. Sedangkan perilaku yang terakhir yaitu aspek psikomotoris meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill* dan kemampuan yang berkenaan dengan *non-decursive*.¹⁰ Selain perilaku di atas, seorang peserta didik akan didorong oleh yang namanya motivasi. Setiap peserta didik mempunyai motivasi yang berbeda-beda. Ada yang mendapat motivasi dari dalam dirinya dan ada pula yang mendapat motivasi dari luar dirinya.

Motivasi merupakan keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.¹¹ Motivasi sendiri terbagi menjadi 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa.

⁹ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 24.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.22.

¹¹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hal. 77.

Misalnya saja seorang siswa yang suka matematika. Maka, ia tidak perlu disuruh-suruh untuk belajar matematika, karena belajar matematika tidak hanya menjadi kesukaannya tapi juga telah menjadi kebutuhan yang harus dilaksanakan.

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa/alasan-alasan eksternal.¹² Alasan-alasan eksternal seperti halnya ketika seseorang mendapatkan pujian karena nilai matematikanya baik, maka ia akan terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya. Selain itu ketika mendapati peraturan bahwa setiap berangkat sekolah harus datang lebih awal 15 menit sebelum bel berbunyi, dan kalau melanggar akan mendapatkan poin/sanksi. Dengan adanya peraturan tersebut siswa akan terdorong untuk berangkat lebih awal, agar ia tidak mendapatkan poin/sanksi.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.¹³ Dengan adanya perubahan ini, diharapkan dapat menunjang hasil belajar peserta didik. Belajar dapat terjadi karena adanya dorongan. Dorongan/motivasi belajar bisa berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dengan belajar yang sungguh-sungguh dan disertai disiplin dalam belajar maupun dalam kesehariannya. Akan mendorong siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang maksimal.

¹² Evi Latifah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 175.

¹³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 12.

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹⁴ Hasil belajar ini dijadikan acuan tahap akhir belajar. Setiap hasil belajar siswa memicu siswa untuk berprestasi. Namun, seorang siswa yang hasil belajarnya baik biasanya rajin dan patuh terhadap orang tua dan gurunya. Begitupun sebaliknya, jika seorang siswa hasil belajarnya kurang biasanya dia mengabaikan belajarnya dan tidak patuh pada orangtuanya.

Berdasarkan informasi yang saya peroleh ketika observasi bersama salah satu guru kelas di MI Hidayatul Mubtadiin Wates, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik, diantaranya motivasi belajar, perhatian orang tua, fasilitas belajar, disiplin dan lain sebagainya.¹⁵ Disiplin dan motivasi merupakan faktor yang cukup dominan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar matematika yang memuaskan. Setiap siswa memiliki tingkat disiplin dan motivasi yang berbeda-beda. Ada yang memiliki disiplin dan motivasi tinggi, sedang dan rendah. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan, masih dijumpai siswa yang nilai matematikanya banyak yang rendah dan menunjukkan perilaku seperti tidak memakai seragam lengkap sesuai jadwal sekolah, ramai di dalam kelas, meninggalkan jam pelajaran tanpa seizin gurunya, terlambat datang ke sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas rumah,

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44-45.

¹⁵ Hasil Observasi dengan Guru Kelas pada tanggal 29 November 2017.

mencontek temannya, tidak memperhatikan guru ketika dijelaskan, dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Perilaku siswa yang demikian mencerminkan bahwa dalam diri siswa tersebut belum tertanam disiplin dan motivasi yang baik. Ketidaksiplinan dan motivasi disekolah tidak hanya dilakukan oleh siswa yang memiliki nilai hasil belajar yang rendah tetapi kadangkala juga dilakukan oleh siswa yang memiliki nilai hasil belajar sedang atau tinggi. Disiplin dan motivasi pada masing-masing siswa memunculkan nilai hasil belajar yang berbeda-beda pula.

Selain informasi di atas, hasil penelitian dari Muchamad Zaenodin dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pucung Ngantru Tulungagung”*, menyimpulkan bahwa (1) adanya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa. (2) adanya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa. (3) adanya pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil penelitian terdahulu di atas, Serta dari alasan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Pencapaian hasil belajar bervariasi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, kedisiplinan, kemampuan kognitif, kreatif, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor alam sosial dan instrumental.¹⁶ Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti akan mengambil beberapa faktor saja yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian. Peneliti akan mengambil faktor internal kedisiplinan dan motivasi peserta didik sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan mengacu pada permasalahan berikut:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa disekolah misalnya saja berangkat sekolah terlambat dan tidak memakai seragam lengkap.
2. Kurangnya kedisiplinan siswa dirumah misalnya saja tidak pernah mengerjakan tugas rumah dan lebih banyak bermain daripada belajarnya.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematikanya.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika .

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 107.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang seberapa besar pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi kepala MI Hidayatul Mubtadiin

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV.

- b. Bagi guru MI Hidayatul Mubtadiin

Memberikan informasi kepada guru untuk memotivasi dan memberikan pengarahannya berperilaku disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran matematika agar hasil belajarnya meningkat.

c. Bagi orang tua peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin

Memberikan informasi kepada orang tua untuk memotivasi dan memberikan pengarahan berperilaku disiplin peserta didik dalam proses pembelajaran matematika agar hasil belajarnya meningkat.

d. Bagi peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin

Membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu menyeimbangkan waktu belajar matematika.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan referensi untuk sumber belajar atau bacaan mahasiswa lain.

f. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut. Selain itu dapat memberi informasi tentang pengaruhnya pada hasil belajar peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.¹⁷ Hipotesis terbagi atas dua jenis,

¹⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 50.

yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.¹⁸

$H_{0.1}$: Tidak ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin.

$H_{0.2}$: Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin.

$H_{0.3}$: Tidak ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

$H_{a.1}$: Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin.

$H_{a.2}$: Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin.

$H_{a.3}$: Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

¹⁸ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hal. 247.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dengan judul “pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar matematika kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” adalah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan Siswa. Secara etimologi disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di madrasah, tata tertib dan sebagainya.¹⁹
- b. Motivasi. Motivasi berasal dari kata kerja latin *movere* (menggerakkan).²⁰ Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.²¹
- c. Hasil Belajar Matematika. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²² Sedangkan hasil belajar matematika merupakan hasil belajar yang didapat dari ulangan matematika.

2. Keterbatasan Penelitian

¹⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 268.

²⁰ Ellys Tjo, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 6.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 148.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22.

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Subjek penelitian terdiri dari kelas IV A dan B.
- b. Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh dua variabel yaitu variabel kedisiplinan dan variabel motivasi.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya.²³ Mentaati semua peraturan yang sudah ditetapkan dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.
- b. Motivasi. Motivasi merupakan kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan - dorongan, kebutuhan - kebutuhan, pernyataan - pernyataan ketegangan atau mekanisme - mekanisme lainnya yang memulai dan

²³ Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Edsa Mahkota, 2006), hal. 70.

menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.²⁴

- c. Hasil Belajar Matematika. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.²⁵ Matematika merupakan pengetahuan atau ilmu logika dan problem-problem numerik.²⁶ Sehingga hasil belajar matematika merupakan hasil dari pengetahuan yang diperolehnya melalui sikap-sikap, perbuatan, maupun keterampilan ketika proses pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Pengaruh kedisiplinan dan motivasi belajar siswa menjadi acuan dalam tercapainya hasil belajar matematika agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian

²⁴ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hal. 73.

²⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 5.

²⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 24.

skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian utama (inti), terdiri dari :

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f), hipotesis penelitian (g) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian (h), penegasan istilah, dan (i) sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, terdiri dari: (a) tinjauan tentang kedisiplinan (b) tinjauan tentang motivasi (c) tinjauan tentang matematika (d) tinjauan tentang hasil belajar (e) penelitian terdahulu (f) kerangka konseptual penelitian.

Bab III: Metode penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) subjek penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) sumber data dan skala pengukuran, (f) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (g) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, implikasi dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran, biodata penulis, surat izin, data hasil Ulangan matematika Semester Gasal, dan daftar riwayat hidup.